

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wadah inspiratif sebagai pola mengembangkan karakteristik peserta didik. Dengan adanya pendidikan manusia dapat berkembang dengan baik dan memiliki sikap moral untuk keberlangsungan hidupnya. Pendidikan sangat memiliki peran penting dikarenakan hanya melalui pendidikan saja dapat membentuk pribadi individu yang memiliki kompetensi mutu yang berkualitas dan memadai untuk membangun bangsa menjadi lebih maju. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006, hlm. 8) secara umum pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan sumber daya mencakup (guru maupun media) untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu dibutuhkan strategi yang relevan, proses pembelajaran tidak memungkinkan untuk terarah dan tidak dapat berjalan dengan optimal serta efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan akan sulit tercapai.

Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada ruang lingkup suatu lingkungan belajar di dalam kelas. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang diberikan oleh guru untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada siswa. Unsur penting dalam keberlangsungan dalam proses pembelajaran adalah tujuan, materi, metode dan evaluasi. Tujuan pembelajaran secara umum dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang dirumuskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran. Agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah secara khusus yaitu melaksanakan kurikulum yang telah diterapkan di sekolah. Dalam penerapan kurikulum tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Trianto (2007, hlm. 2) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat guru gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, tipe, program media komputer dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Permasalahan guru yang dihadapi sekarang ini, terutama di sekolah SMA Negeri 11 Bandung semakin kompleks. Contohnya adalah kemampuan siswa pada saat diberikan pelajaran kurang optimal dari segi penerimaan ilmu pengetahuan, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa yang tidak bisa untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat dibuktikan dari hasil nilai-nilai siswa pada saat mengikuti Ujian Harian, Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Sekolah (UAS) masih saja ada beberapa orang siswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan atau masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Guru sebagai tolak ukur faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, hendaknya memilih model pembelajaran yang dapat memberikan stimulus yang positif untuk siswa agar tujuan yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan partisipasi dari siswa, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa. Maka disinilah guru yang berkualitas sangat berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk merubah siswa menjadi lebih aktif di kelas.

Dari permasalahan diatas, berdasarkan studi pendahuluan di sekolah SMA Negeri 11 Bandung yang dialami oleh seorang guru pada mata pelajaran Biologi. Sistematis pembelajaran Biologi yang diterapkan sekarang ini masih bersifat konvensional (ceramah), sehingga siswa sulit untuk memahami dan menangkap materi belajar yang disampaikan, akibatnya siswa sulit untuk mencapai tujuan belajar yang optimal, apalagi bagi siswa yang berkemampuan pemahaman yang rendah. Model pembelajaran pada saat ini lebih mementingkan aspek kebutuhan

formal dibandingkan kebutuhan nyata (*real*) dan proses pembelajaran terkesan monoton. Mata pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang sulit, sehingga sulit untuk meningkatkan dan mengajak siswa untuk menyukai pelajaran tersebut. Banyak siswa beranggapan pelajaran Biologi membosankan, banyak yang dihafalkan, banyaknya bahasa ilmiah dan terkesan sulit. Diperlukan model pembelajaran yang baik dimana titik berat pemberian materi pelajaran harus digeser menjadi pemberian kemampuan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut Rumbekwan, Yanto O., Yohanita, Aksamina M & Damopolii, Insar (2018, hlm. 26) pelajaran Biologi di sekolah pada umumnya guru masih banyak menerapkan metode konvensional (ceramah) sehingga kegiatan belajar kurang efektif, siswa terlihat bosan, membuat siswa kurang fokus terhadap isi materi pembelajaran yang disampaikan dan kurang optimal hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang baik diterapkan untuk mata pelajaran Biologi yaitu dengan model pembelajaran *Advance Organizer* yang diperkenalkan pertama kali oleh David Ausubel. Model pembelajaran *Advance Organizer* dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif meningkatkan kemampuan berpikir disebabkan oleh empat hal: (1) *Advance Organizer* mengaktifkan kembali konsep yang relevan dalam struktur kognitif pembelajaran, (2) konsep abstrak yang relevan itu merupakan tempat mengaitkan ide baru (*ideational scaffolding*), (3) konsep yang rinci dan konkret yang terdapat dalam materi yang akan dipelajari (*learning task*) diterima oleh siswa ke dalam struktur kognitifnya, (4) menggunakan kemampuan intelektualnya, serta kemampuan menghubungkan konsep baru dan lama, siswa selanjutnya memahami isinya, karena bahan yang dipelajari menjadi bagian baru dari struktur kognitif siswa, sedangkan yang konsep yang tidak dipakai akan hilang ke dalam alam bawah sadar siswa (Hatika, R. G, 2016, hlm. 115).

Menurut Makmun, Abin Syamsuddin (2005, hlm. 234) *Advance Organizer* yaitu pola-pola atau kerangka konsep dasar tentang suatu hal, sehingga dapat mengelompokkan data, informasi dan pengalaman yang berkaitan dengan hal tersebut. Model pembelajaran ini mengarahkan siswa pada materi yang dipelajari dan mengaktifkan eksistensi pemahaman siswa untuk mengetahui apa yang telah dikenali siswa untuk mengenal relevansi pengetahuan yang dimiliki. Pernyataan

yang dibuat guru sebelum persentasi atau sebelum memerintahkan siswa untuk membaca bahan tekstual yang memberikan informasi baru, berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap materi sebelumnya. Model pembelajaran *Advance Organizer* mempermudah siswa dalam mempelajari materi baru, siswa mudah mengingat kembali materi yang pernah diperoleh sebelumnya yang berhubungan dengan materi baru dan memperkuat struktur kognitif yang dimiliki siswa sebagai bekal untuk memahami materi yang disajikan. Adanya pengetahuan materi awal yang lebih baik akan mempermudah siswa untuk menerima materi baru, kondisi belajar ini diharapkan memberikan motivasi siswa dalam mata pelajaran Biologi. Maka dari itu, penulis mengambil judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skills*) Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Di SMA Negeri 11 Bandung**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa?”.

Secara lebih khusus dan terperinci dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada ranah kognitif aspek menganalisis dalam pembelajaran pada mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung?
- 1.2.2 Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada ranah kognitif aspek mengevaluasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung?
- 1.2.3 Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan

model pembelajaran *Advance Organizer* pada ranah kognitif aspek mencipta dalam pembelajaran pada mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa kelas yang menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada ranah kognitif dengan materi mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada ranah kognitif aspek menganalisis dalam pembelajaran pada mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung.
- 1.3.2 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada ranah kognitif aspek mengevaluasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung.
- 1.3.3 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada ranah kognitif aspek mencipta dalam pembelajaran pada mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat dalam dunia pendidikan baik bagi sebagai pengembangan pendidikan, lembaga pendidikan formal maupun non formal dan khususnya bagi guru serta siswa yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi khasanah kajian keilmuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru (tenaga pendidik)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* sebagai kegiatan pembelajaran yang dipilih yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

b. Bagi siswa (peserta didik)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) siswa pada mata pelajaran Biologi.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi yang positif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian lebih lanjut dalam memilih dan memanfaatkan model pembelajaran.